

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dakwah merupakan suatu amanah yang diemban seluruh umat muslim di muka bumi. Dakwah merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia yang beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur. Untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak pada tataran kenyataan individual dan sosiokultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya islam dalam semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu (Muhammad Farhan , 2017: 19 )

Dakwah diwajibkan oleh Allah SWT sejak Nabi Adam diciptakan sebagai manusia pertama. Namun, para ahli sejarah sepakat untuk merangkum sejarah dakwah dari zaman Nabi Muhammad SAW periode Makkah-Madinah, Khulafa Ar-Rasyidin, kerajaan-kerajaan Islam, Wali Songo, hingga modern seperti saat ini. “Secara substansial, dakwah dapat diartikan sebagai upaya mengingatkan manusia (al-Insan) agar kembali dan mengingat perjanjian suci di alam ruh.” (Sukayat, 2009:2). Secara potensial manusia berpotensi melupakan perjanjian itu, maka dakwah menjadi solusi untuk mengingatkan manusia kembali pada keislamannya.

Dalam pengertian integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang di jalankan oleh para pengemban risalah dakwah untuk mengolah sasaran dakwah agar bisa menuju jalan yang baik. Suatu proses disebut berkesinambungan adalah proses yang tidak insidental atau kebetulan, tetapi secara

sadar di rencanakan, di laksanakan dan di evaluasi secara berkala dilakukan untuk kehidupan yang lebih baik.

Dakwah merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi kondisi apapun bentuk dan coraknya. Walaupun zaman terus berkembang, tapi kewajiban untuk berdakwah tidak akan luput dari diri setiap umat Islam, karena dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. (Munir, 2003:5).

Dalam menyampaikan dakwah, banyak media yang bisa digunakan. Saat ini komunitas atau organisasi menjadi salah satu media yang bisa digunakan dalam kegiatan dakwah. Media adalah segala sesuatu yang merupakan saluran dimana seseorang menyatakan gagasan, isi jiwa atau kesadarannya. Dengan kata lain media adalah alat untuk menyalurkan gagasan manusia, dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, eksistensi dan urgensi media dalam bermasyarakat menjadi penting bagi dakwah dalam menopang budaya dan peradaban manusia modern (Anwar Arifin : 2011: 89).

Melihat betapa pentingnya dakwah bagi umat muslim sendiri, sehingga banyak umat muslim yang bersemangat melakukan kegiatan dakwah. Termasuk generasi muda yang sengaja mendedikasikan diri mengikuti gerakan kepanduan dengan tujuan mengajak umat muslim untuk kembali ke jalan Allah melalui pengamalan Dasa Darma yang sarat akan nilai nilai kebaikan yang di wadahi dalam suatu organisasi yakni Gerakan Pramuka.

Pramuka ialah singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Kata berjiwa muda disini merupakan

ukuran semangat untuk maju bukan muda dalam pengertian usia, karena seorang pramuka walaupun sudah lanjut usia ia akan tetap memiliki jiwa yang maju, terus mengasah otak dan kreatifitas, agar mampu menghasilkan ide yang kreatif dan inovatif dengan tujuan agar eksistensinya dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Selain itu, pramuka juga membuat manusia siap bekerja keras demi tercapainya suatu tujuan membangun bangsa dan negara yang berasaskan Pancasila.

Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada didalam pramuka itu sendiri, kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan. Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (bab II Pasal 7) adalah proses pendidikan diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi luhur.

Asal mula gerakan Pramuka di Indonesia di mulai sata Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dibentuklah organisasi Pandu Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Desember 1945 di Kota Solo. Organisasi ini ditetapkan sebagai satu-satunya wadah kepanduan tempat anggota kepanduan Indonesia bernaung.

Pada tanggal 14 Agustus 1961, secara resmi gerakan Pramuka diperkenalkan ke seluruh rakyat Indonesia. Tidak hanya di Jakarta, namun juga ditempat penting seluruh Indonesia. Di Ibu Kota Jakarta, terdapat apel besar yang diikuti oleh 10.000 anggota Gerakan Pramuka yang dilanjutkan dengan pawai pembangunan dan defile

di depan Presiden dan berkeliling Jakarta. Peristiwa pengenalan yang terjadi pada tanggal 14 Agustus 1961 ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Pramuka yang setiap tahun diperingati oleh seluruh anggota Gerakan Pramuka se-Indonesia.

Didalam Pramuka ada yang dimaksud dengan kode etik Pramuka yakni Satya dan Darma. Kode etik pramuka inilah yang di jadikan untuk media dakwah dalam pengembangan nilai nilai Islam melalui Gerakan Pramuka. Kode etik inilah point yang menjadi ciri khas seorang pramuka, karena dengan adanya kode etik atau kode kehormatan ini menjadikan setiap anggota pramuka menjadi lebih paham akan tugasnya di pramuka maupun di kehidupan keseharian. Adapun Kode kehormatan ialah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka. Ada juga yang mengatakan kode kehormatan pramuka ialah merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan-pelanggaran terhadap kode kehormatan mengandung pengertian jatuhnya harga diri. Bisa dikatakan bahwa kode etik ini bisa membentuk karakter setiap anak Pramuka dengan melaksanakan setiap poin-poinnya yang di dalamnya sarat akan nilai nilai dakwah. Satya memiliki arti janji dan Darma berarti kebijakan, moral atau tuntutan hidup.

Dasa Darma ialah sepuluh tuntutan hidup yang harus dilaksanakan oleh seorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, Dasa Darma ini mengajarkan tentang berperilaku yang baik dalam menjalani kehidupan. Karena poin-poin dari dasa Darma itu mengarahkan kita supaya melakukan hal-hal yang baik. Walaupun banyak yang tahu bahwa yang membawa pramuka ialah yang

beragama non-muslim, akan tetapi isi dari pramuka bahkan dasa Darma mencerminkan nilai dan ajaran keislaman.

Pramuka dalam kegiatannya terutama pada gugus depan pasti ada yang namanya pembina dan pelatih pramuka, terutama pelatih mereka lah yang mengajarkan kepramukaan dan membimbing para peserta didik pramuka. Setiap pelatih harus paham tentang pramuka dan bagaimana cara mengamalkannya, terutama dalam menjelaskan poin-poin trisatya dan dasa darma. Karena Tri Satya dan Dasa Darma adalah hal yang paling mendasar tetapi berpengaruh besar bagi akhlak dan perilaku anggota pramuka.

Seiring perkembangan Pramuka yang begitu pesat muatan dalam pembelajaran pramuka pun lebih dikembangkan terutama menjadikan Pramuka sebagai wadah untuk berdakwah dengan berlandaskan pada al-quran dan hadis dengan berpegang teguh pada Tri Satya dan Dasa Dharma. Pramuka berusaha menjadi Partner masyarakat dan berusaha melakukan rekayasa Sosial atau *Toghyir Ijtima*, yaitu usaha terencana untuk mengarahkan perubahan sosial kearah yang lebih baik.

Fakta aktivitas Gerakan Pramuka inilah yang menjadikannya sebagai sebuah fenomena baru dalam dunia dakwah Islam khususnya dakwah para pemuda. Dakwah dewasa ini tidak terbatas hanya di atas mimbar, tapi kegiatan dengan muatan islam untuk mengarahkan kehidupan manusia pada arah kehidupan yang di ridhoi Allah menjadi salah satu terobosan baru. Dari pemaparan di atas, penelitian ini berupaya untuk mencermati lebih jauh metode dakwah, permasalahan dakwah dan model aktivitas dakwah. Berdasarkan pengamatan awal dengan Pembina Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bahwa terdapat

dinamika di dalam aktivitasnya, dengan menjadikan Dasa Darma sebagai ruh arah gerak kegiatan. Konsistensi dalam pengamalan Dasa Darma itulah yang menyebabkan dinamika dakwah Gerakan Pramuka menjadi kurang konsiten atau beralih fokus. Kemasan dakwah yang lebih modern membuat kadang tujuan utama dakwah dalam Organisasi ini menjadi semu.

Oleh sebab itu, sangatlah penting menekankan tri satya dan dasa Darma dengan baik dan benar. Dakwah melalui internalisasi nilai nilai Dasa Darma menjadi salah satu metode yang di terapkan di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui penyampaian pesan kebaikan dengan Pengamalan Dasa Dharma. Konten dari Dasa Darma itu sendiri mengandung berbagai hikmah yang Islami walaupun merupakan produk dari Barat.

Dasa Darma sendiri di adopsi dari teks *Scout Law* yang dibuat oleh Baden Powel dalam kepanduannya, yang kemudian diseuaikan narasi tiap butirnya dengan pandu pandu di Indonesia. dibuat bukan oleh orang muslim. Akan tetapi bisa di katakan semua poin dasa Darma mengarahkan pramuka kepada akhlak yang baik yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba menganalisa secara lebih komprehensif mengenai Dinamika dakwah yang di lakukan Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui internalisasi Dasa Darma.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang Dinamika Dakwah Gerakan Pramuka melalui Internalisasi Dasa Darma (Studi Deskriptif pada Gugusdepan 23.001-23.002 Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan Masalah yang akan di fokuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi kegiatan dakwah dengan Internalisasi Dasa Darma pada Gerakan Pramuka di UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana interdependensi dakwah dengan Internalisasi Dasa Darma pada Gerakan Pramuka di UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana keteraturan kegiatan dakwah dengan Internalisasi Dasa Darma pada Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Interaksi kegiatan dakwah melalui Internalisasi nilai nilai Dasa Dharma pada Gerakan Pramuka di UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Untuk mengetahui interdependensi kegiatan dakwah melalui Internalisasi nilai nilai Dasa Dharma pada Gerakan Pramuka di UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Untuk mengetahui keteraturan kegiatan dakwah melalui internalisasi Dasa Dharma pada Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian, khazanah pemahaman dakwah pada umumnya dan metode dakwah pada khususnya, bahan rujukan bagi peneliti lain dan juga dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu komunikasi penyiaran islam dan diharapkan pula menjadi suatu bahan serta motivasi bagi peneliti lebih lanjut.

### **2. Secara praktis**

Secara praktis hampir setiap pelatih atau pembina pramuka mengajarkan pramuka secara praktik, dan teori tetapi belum semua berfokus pada bagaimana nilai yang terkandung dalam Dasa Darma bisa tertanam dalam diri para peserta didik dan relevansinya dengan nilai-nilai al-Qur'an. Maka, penulis ingin memperkuat bahwa gerakan pramuka turut menjadi media dakwah serta tidak bertentangan dengan agama islam, bahkan justru sebaliknya, internalisasi dasa dharma dalam Gerakan Pramuka bisa menjadi ghirah dan semangat dakwah agar bisa lebih tertanam khususnya dalam semangat membangun anak muda.

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat secara umum yaitu dapat mendorong umat untuk lebih bisa melakukan dakwah dan dapat berguna bagi para mahasiswa dan aktivis dakwah dalam hal ini adalah Pembina, Pelatih maupun anggota gerakan Pramuka dalam menambah wawasan tentang da'i dan kajian-kajian dalam bidang dakwah dengan kemasan kegiatan kepramukaan yang bisa menjadi media dakwah saat ini.



## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritikal**

Al-Quran diturunkan oleh Allah dengan berbagai macam aturan-aturan yang dimuat bagi umat manusia, karena Alquran diturunkan sebagai hudan linnas. Tidak hanya aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an, banyak sekali yang dibahas dalam Al-quran seperti kisah-kisah para nabi, ayat-ayat tentang akhlak, fiqih (peribadahan kepada tuhan, dan lain-lain). Karena Al-Quran mencakup semua hal yang ada didunia ini, termasuk di dalam nya kandungan dari isi Dasa Darma yang point di dalamnya mencakup nilai nilai Islam. Dinamika Dakwah Dasa Darma ini menjadi point inti Penulis untuk mengkaji lebih dalam Bagaimana Dinamika dakwah melalui Dasa Darma dalam Peranannya membentuk jiwa keislaman serta internalisasi dasa darma pada Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Dinamika dari Slamet Santoso yang mengasumsikan bahwa dinamika adalah adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Dinamika menggambarkan kedinamisan dan keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis. Kegunaan dari teori ini untuk melihat bagaimana interaksi, interdependensi dan keteraturan dalam kegiatan dakwah Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati bandung.

Interaksi sosial merupakan suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, dimana tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku yang lain (Faizah, Lalu Muchin, 2006: 130). Perubahan tingkah laku tersebut terjadi

melalui dorongan antar pribadi dan respon antar pribadi yang bersifat biologis. Dalam interaksi sosial terdapat tindakan saling mempengaruhi, kemudian timbulah kemungkinan untuk saling mengubah atau memperbaiki perilaku masing-masing secara timbal balik baik disadari atau tidak.

Interdependensi adalah hubungan saling ketergantungan yang mana ada kekurangan dari masing-masing orang. Interdependensi menekankan kehidupan sosial di dalamnya terdapat hubungan sosial yang bersifat kerja sama atau kooperatif.

Keteraturan adalah produk interaksi sosial yang berjalan harmonis dan selaras dengan nilai dan norma yang berlaku. Sehingga keteraturan ini bisa menciptakan sebuah lingkungan yang bisa mendukung untuk terwujudnya lingkungan yang baik secara lebih luas.

## **2. Konseptual**

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedang bentuk kata kerja atau *fi'ilnya* adalah *da'a yad'u* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak (Rosyad Abd Soleh, 1993: 7). Dakwah dengan arti seperti itu dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an, misalnya dalam surah Yunus ayat 25 yang artinya :

*“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga) dan menunjukki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”*.(terjemah Al-Quran Al-Jumanatul Ali).

Syukir (1983: 20) mengatakan dakwah sebagai pembinaan dan pengembangan. Pembinaan dilakukan bagi orang yang sudah memeluk Islam ataupun yang sudah beriman, sementara itu pengembangan diupayakan bagi yang belum memeluk Islam.

Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang lebih dulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri (Searozi, 2013: 10).

Dakwah memiliki cakupan luas, sebab jika mengacu pada tradisi Rasulullah, seluruh segi kehidupan yang ditempuhnya adalah cakupan dakwah. Dakwah merupakan aktualisasi iman yang mengambil bentuk berupa suatu sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan, yang dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, cara berpikir dan bersikap secara Islami, baik lisan maupun perbuatan (Asep Muhyidin dkk, 2014: 123).

Sebagaimana hukum dakwah, berdasarkan ayat Al-Qur'an, mayoritas ulama sepakat bahwa hukum dakwah itu secara umum adalah wajib. Selain Al-Qur'an, di dalam hadits juga terdapat perintah atau suruhan untuk melakukan dakwah.

Abu Said berkata: “Aku Mendengar Rasulullah SAW bersabda: “*Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangan (kekerasan atau kekuasaan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan), maka dengan lidahnya, dan jika mampu (dengan lidahnya), maka (ingkar) dengan hatinya,*

*dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman”* (HR. Muslim) (dikutip dari buku dasar-dasar ilmu dakwah, Asep Muhyidin dkk, 2014: 59-60).

Jika dikaitkan dengan dakwah, kegiatan dakwah yang dilakukan Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengalami dinamika. Dinamika yang dimaksudkan disini adalah Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengalami perkembangan sesuai dengan dinamika yang ada dikelompok atau yang ada di masyarakat.

Dinamika adalah adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dan anggota kelompok secara keseluruhan. Dinamika ini kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis (Bambang Syamsul Arifin, 2015: 26).

Interaksi merupakan hubungan-hubungan yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soerjono Soekanto, 1982: 55).

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan yang bergabung. Apabila masing-masing ditinjau secara lebih mendalam, maka imitasi mempunyai peranan yang penting yaitu bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku (Soerjono Soekanto, 1982: 55). Ketika orang-orang berinteraksi,

mereka akan saling mempengaruhi pemikiran, perasaan, atau perilaku masing-masing, mereka dikatakan saling berhubungan (interdependen).

Kecenderungan manusia untuk hidup berkelompok sebenarnya bukanlah sekedar naluri atau keperluan yang diwariskan secara biologis semata-mata. Akan tetapi dalam kenyataannya manusia berkumpul sampai batas-batas tertentu juga menunjukkan adanya suatu ikatan sosial tertentu. Mereka berkumpul dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antarmanusia merupakan suatu kebutuhan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Individu yang satu pasti akan membutuhkan individu yang lain, karena seorang individu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan individu lain (Sulismadi, Ahmad Sofwani, 2011: 5).

Yanuar Ikbar (2007) mengartikan interdependensi adalah hubungan saling ketergantungan yang mana ada kekurangan dari masing-masing orang. Interdependensi sangat menekankan kehidupan sosial terdapat di dalamnya hubungan sosial yang bersifat kerja sama atau kooperatif. Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial yang terdapat didalamnya upaya-upaya kolaboratif diantara pihak-pihak atau orang-orang yang ingin mencapai tujuan bersama (Persel, 1987).

Interaksi sosial merupakan dasar dari proses sosial, pengertian ini menunjukkan pada hubungan-hubungan yang dinamis. Interaksi sosial juga merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama (Sulismadi, Ahmad Sofwani, 2011: 5).

Organisasi merupakan manusia yang hidup bersama dalam jangka lama, dan jumlahnya tidak mutlak. Kemudian melahirkan manusia-manusia baru, yang berhubungan satu sama lain. Dari hubungan tersebut lahirlah keinginan, kepentingan, perasaan, kesan, penilaian, dan sebagainya. Dari keseluruhan itu mewujudkan adanya sistem komunikasi, dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan mereka (Burhan, 2007: 29). Komunitas ini hidup bersama dalam mewujudkan suatu impian yang sama.

Saat ini, Organisasi maupun komunitas menjadi salah satu media dan wadah untuk memberikan solusi atau wajah baru di bidang keagamaan. Di dalam komunitas ini, tentunya ada sebuah organisasi yang mengatur segala bentuk kegiatannya, agar apa yang direncanakan bisa terorganisir.

Dilihat dari segi wujud, organisasi adalah kerja sama orang-orang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Abdurrahmat Fathoni, 2006: 21). Adapun ciri-ciri organisasi adalah sebagai berikut:

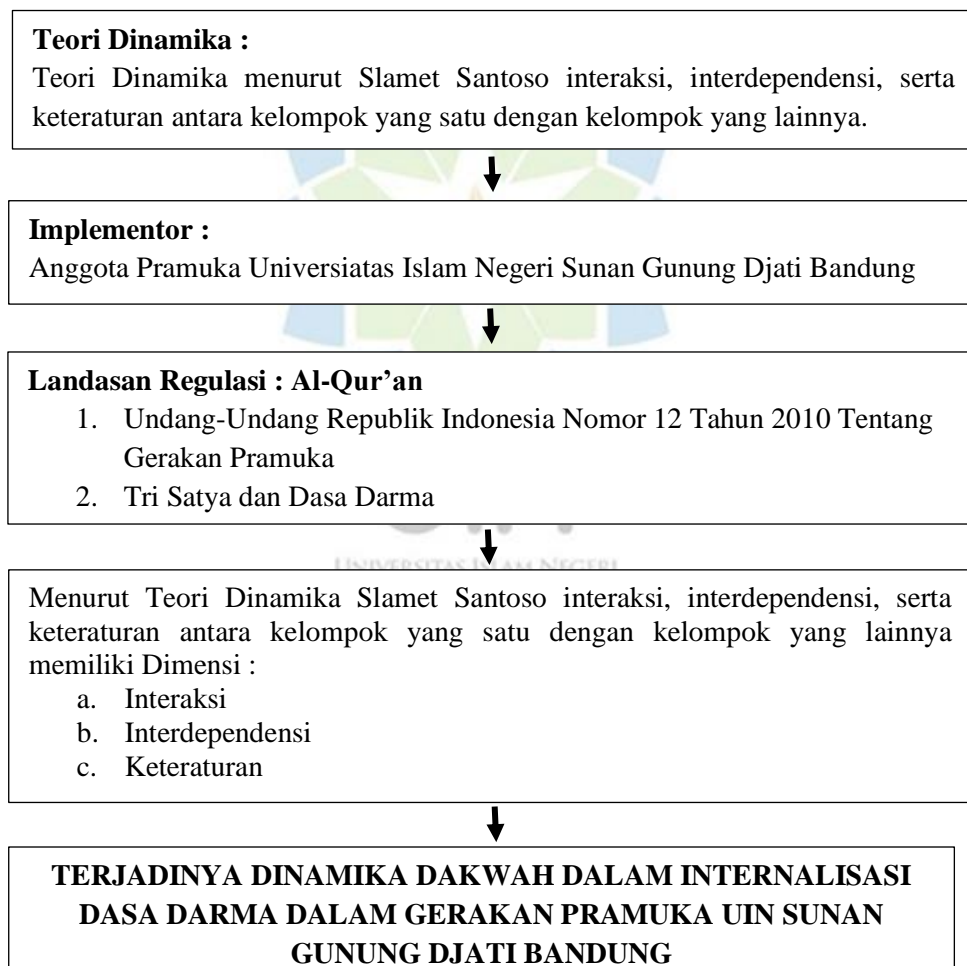
1. Adanya orang-orang dalam arti lebih dari satu orang.
2. Adanya kerja sama.
3. Adanya tujuan.

Pengorganisasian merupakan kegiatan membentuk ikatan dalam rangka menjalin hubungan baik antara tiap-tiap bagian atau sub-sub bagian sehingga didapat koordinasi yang baik di antara orang-orang yang terlibat dalam proses kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdurrahmat Fathoni, 2006: 30).

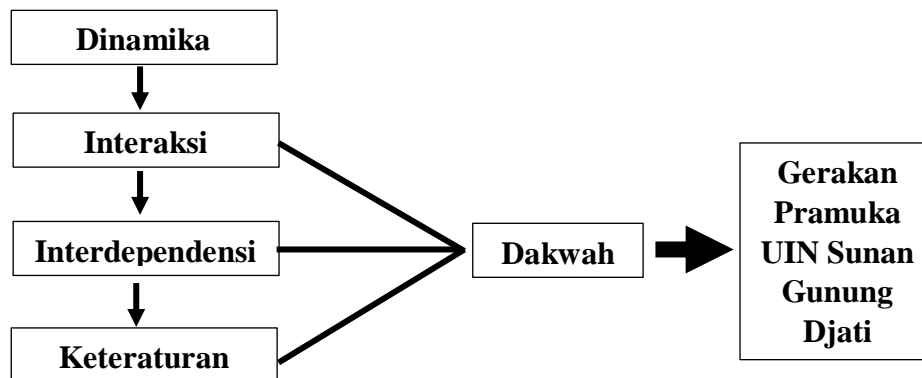
Pendekatan objektif menyarankan bahwa sebuah organisasi adalah sesuatu yang bersifat fisik dan konkret, dan merupakan sebuah struktur dengan batas-batas yang pasti. Istilah organisasi mengisyaratkan bahwa sesuatu yang nyata menganggap organisasi sebagai wadah (*container view of organizations*) ( R. Wayne Pace, Don F, 2013: 11)

### 3. Kerangka Operasional

Tabel 1 Kerangka operasional



Sumber : Hasil olahan Penulis, 2020



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

## F. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan penelusuran berbagai sumber yang mempunyai relevansi pada pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan tujuan penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian- penelitian sebelumnya, melainkan mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan demi peningkatan mutu religi umat islam secara umum dan khususnya mutu akademik para da'i. oleh karena itu, berikut akan diuraikan hasil temuan yang relevan dengan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut :

No.	Topik Peneliti	Profil Peneliti	Fokus Kajian	Persamaan	Perbedaan
1	Dinamika dakwah Komunitas Mahasiswa (Studi Deskriptif Komunitas <i>The Straight Path Hunafa</i> Jatinangor, Sumedang)	Kartika Dewi, KPI UIN Bandung, skripsi diselesaikan pada tahun 2019	Bentuk kegiatan dakwah, proses Interdependensi, interaksi dan kegiatan dakwah dan problematika dakwah	Meneliti tentang dinamika dakwah sebuah komunitas	Objek dan permasalahan yang diteliti



			komunitas <i>The Straight Path Hunafa</i> Jatinangor, Sumedang.		
2.	Dinamika Dakwah Komunitas Genf Motor (Study deskriptif analisis XTC Hijrah)	Regina Juni, KPI UIN Bandung, skripsi diselesaikan pada tahun 2017	Bentuk kegiatan dakwah, proses kegiatan dakwah dan problematika dakwah komunitas XTC Hijrah	Meneliti tentang dinamika dakwah sebuah komunitas	Objek yang menjadi bahan penelitian dan masalah yang diteliti
3.	Dinamika dakwah Islam di kampus Non-Muslim (Studi kasus pada komunitas Al-Haq Universitas Kristen Maranatha Bandung)	Ari Pratama Yuswandi, KPI UIN Bandung, Skripsi diselesaikan pada tahun 2017	Lingkungan sosial budaya, bentuk dakwah dan keunikan dari komunitas <i>Al-Haq</i>	Meneliti tentang dinamika dakwah	Objek dan masalah penelitian
4.	Dinamika Dakwah Komunitas Musisi (Studi deskriptif terhadap aktivitas dakwah yang diselenggarakan komunitas musisi mengaji di Kota Bandung)	Intan Aulia Husnunnisa, KPI UIN Bandung, Skripsi diselesaikan pada tahun 2018	Bentuk aktivitas dakwah, proses pelaksanaan dakwah dan tantangan dakwah komunitas musisi mengaji	Meneliti tentang dinamika dakwah komunitas	Objek dan permasalahan yang diteliti

## **G. Langkah langkah Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “Metode penelitian kualitatif itu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (Sadiah, Dewi 2015: 19).

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi, menurut Creswell, 1998 Metode Fenomenologi adalah Menngambarkan arti sebuah Pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena.

Pendekatan Fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Pendekatan fenomenologi hampir serupa dengan pendekatan hermeneutics yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi. Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian dan selalu bertanya "apa pengalaman utama yang akan dijelaskan informan tentang subjek kajian penelitian". Peneliti memulai kajiannya dengan

ide filosofikal yang menggambarkan tema utama. Translasi dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan, melihat bagaimana mereka melalui suatu pengalaman, kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana interaksi kegiatan dakwah, inrpendensi kegiatan dakwah dan keteraturan kegiatan dakwah Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara lebih luas dan mendalam.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian umumnya terdiri dari 4 jenis, yaitu: Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi (Dewi Sadiyah, 2015:87). Adapun dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dengan jenis sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Secara intensif teknik dari observasi ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan kepramukaan yang diadakan oleh Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### **b. Wawancara**

Dalam tahapan ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Pembina Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung, para Pembina dan Pelatih di lingkungan Gerakan Pramuka UIN Bandung dan peserta didik Gerakan Pramuka UIN Bandung yang meliputi Pengurus dan Anggota.

### **c. Dokumentasi**

Seperti yang tertulis dalam buku Panduan Skripsi Dakwah dan Komunikasi bahwa dokumentasi merupakan proses pengumpulan data. Maka dari itu peneliti melakukan dokumentasi dengan memotret setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

Jenis penelitian ini adalah dengan Teknik Observasi Partisipatif yaitu dengan pengamatan dimana peneliti berpartisipasi secara langsung dengan kehidupan informan. Lalu dengan Wawancara Mendalam, Kajian Dokumen serta Teknik Triangulasi. Dalam penelitian ini membutuhkan banyak data untuk membuktikan jawaban dari persoalan yang diperlukan.

### **3. Jenis Data**

Secara Kualitatif jenis data dalam penelitian ini adalah Pertama, data menyangkut interaksi kegiatan dakwah yang dilakukan Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari :

- a) Faktor Imitasi
- b) Faktor Sugesti
- c) Faktor Identifikasi
- d) Faktor Simpati
- e) Faktor Empati

Kedua, data menyangkut Interdependensi kegiatan Dakwah Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari :

- a) Outcome ( Kepuasan )

- b) Komitmen
- c) Level Dependensi
- d) Rasa memiliki (Sense Of Belonging)
- e) Rasa mencintai
- f) Fanatisme

Ketiga, data menyangkut keteraturan kegiatan Dakwah Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari :

- a) *Event Organiser*
- b) Sumber Daya Manusia
- c) Monitoring dan Evaluasi
- d) Tempat Kegiatan

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang dilakukan di lapangan, dokumen pribadi, dokumentasi, dan sebagainya.

Menurut Seiddel analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar.
- c) Berpikir agar data tersebut memiliki makna, mencari dan menemukan hubungan-hubungan, dan membuat temuan umum.

#### **5. Subjek Penelitian**

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto (Menejemen Penelitian) “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sesuai yang

didalamnya melekat atau terkandung penelitian” (Suharsimi, 2005: 184). Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek adalah Anggota Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## **6. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono “objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010:38).

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah Bagaimana Dinamika Dakwah Gerakan Pramuka melalui Internalisasi Dasa Darma.

## **7. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dengan Pendekatan Metode Fenomenologi, diantaranya berupa hasil wawancara studi kepustakaan dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Kegiatan Pengamalan Dasa Darma di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Data kualitatif merupakan nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka (statistik). Jadi data kualitatif adalah data yang berupa kata dan atau kalimat, gambar, skema yang belum diangkat (Pasolong, 2013: 70).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dikarenakan penelitian kualitatif berawal dari kasus tertentu yang terdapat

pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi melainkan ditransfer ketempat lain pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden melainkan sebagai narasumber atau partisipasi, informan, teman dan guru dalam penelitian.

#### **b. Sumber Data**

Menurut Arikunto Suharsimi ( 2013 : 172 ) menjelaskan bahwa sumber data dalam Penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh apabila penulis menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber itu disebut dengan Responden, yaitu orang orang yang memberikan respon atau menjawab pertanyaan dari peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Dalam Penelitian ini dibutuhkan data yang *Valid, Reliable dan Objective* di bagi menjadi dua yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Adapun yang menjadi Sumber data Penelitian yang di peroleh penulis di bagi menjadi dua adalah sebagai berikut :

Data Primer yang digunakan penulis yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data primer di peroleh melalui :

- 1) Observasi Partisipatif yang di lakukan selama 2 Tahun terakhir bulan Anggota Aktif dengan mengamati secara langsung objek yang di teliti

2) Interview atau wawancara mendalam mengenai objek penelitian yang akan di teliti terhadap pihak pihak terkait di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Untuk mendapatkan data primer yang di inginkan, penulis dalam penelitian ini melakukan penelitian awal yaitu dengan cara melakukan Penelitia langsung ke lapangan. Diantaranya :

1. Pembina dan Pamong Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Ketua Dewan Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Anggota Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Data Sekunder adalah data yang di perlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literature, studi kepustakaan, jurnal maupun informasi berbasis website dan dari berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang dijadikan objek penelitian.

#### **8. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan Pada Gerakan Pramuka Kota Bandung 23.001-23.002 Basis UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jalan A. H. Nasution No. 105 Kota Bandung.